



Library development strategy at SMP Negeri 9 Bandung through P3NK

Kania Azzahra Putri¹, Najwa Nur Afifa², Rini Indriyani³, Lutfi Khoerunnisa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

kaniazzahra@upi.edu¹, najwana@upi.edu², riniindry@upi.edu³, lutfi.kh@upi.edu⁴

ABSTRACT

A library is an institution or work unit that has an essential role in providing access to information, education, research, and recreation for the community. This community service analyzes the library development strategy at SMP Negeri 9 Bandung through the implementation of the Non-Educational Professional Strengthening Program (P3NK). This program is designed to actively engage students in library management actively, enhancing service quality and the professionalism of library staff. Through student participation, the program also aims to introduce various innovations, improve operational efficiency, and enhance user-centered services. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, direct observation, and documentation studies. The findings revealed that the P3NK program successfully improved various aspects of library services, including collection management, digitization processes, and the development of literacy activities. The program also had a positive impact on enhancing the competencies of library staff, optimizing the use of technology, and creating a more interactive and conducive learning environment for students. Close collaboration between students, librarians, and teachers emerged as a key factor in the successful implementation of this program. The community services conclude that the P3NK program can serve as an effective strategic model for developing school libraries that are more dynamic, innovative, and aligned with the demands of education in the 21st-century digital era.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 Jan 2025

Revised: 8 May 2025

Accepted: 15 May 2025

Available online: 1 Jun 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

library management; school management; students' literacy

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Perpustakaan adalah lembaga atau unit kerja yang memiliki peran penting dalam menyediakan akses terhadap informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi bagi masyarakat. Pengabdian ini menganalisis strategi pengembangan perpustakaan di SMP Negeri 9 Bandung melalui implementasi Program Penguatan Profesional Non-Kependidikan (P3NK). Program ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengelolaan perpustakaan dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan serta profesionalisme staf perpustakaan. Melalui partisipasi peserta didik, program ini juga bertujuan memperkenalkan berbagai inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat layanan berbasis kebutuhan pengguna. Metode pengabdian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil pengabdian mengungkapkan bahwa Program P3NK berhasil meningkatkan berbagai aspek layanan perpustakaan, seperti manajemen koleksi, proses digitalisasi, dan pengembangan kegiatan literasi. Program ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi staf perpustakaan, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif bagi peserta didik. Kolaborasi erat antara peserta didik, pustakawan, dan pendidik menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi program ini. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa Program P3NK dapat dijadikan model strategis yang efektif untuk mengembangkan perpustakaan sekolah yang lebih dinamis, inovatif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital abad ke-21.

Kata Kunci: literasi peserta didik; manajemen perpustakaan; perpustakaan sekolah

How to cite (APA 7)

Putri, K. A., Afifa, N. N., Indriyani, R., & Khoerunnisa, L. (2025). Library development strategy at SMP Negeri 9 Bandung through P3NK. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 157-168.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Kania Azzahra Putri, Najwa Nur Afifa, Rini Indriyani, Lutfi Khoerunnisa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: kaniazzahra@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai salah satu sumber belajar, perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang relevan, referensi terpercaya, serta sarana literasi yang dapat diakses oleh peserta didik dan pendidik. Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk membaca atau meminjam buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang mampu memberikan manfaat lebih luas (Merga, 2021). Dengan berbagai koleksi buku, media elektronik, dan program literasi, perpustakaan menjadi ruang yang memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk mengeksplorasi pengetahuan baru, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Perpustakaan berfungsi sebagai wadah untuk membangun kebiasaan membaca dan menumbuhkan minat belajar di kalangan peserta didik.

Melalui aktivitas-aktivitas seperti diskusi buku, pelatihan literasi digital, atau lomba-lomba literasi, perpustakaan dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan inovatif (Downie & Proulx, 2023). Namun, agar manfaat perpustakaan dapat dirasakan secara maksimal, pengelolaan yang baik menjadi kunci utama. Tanpa manajemen yang efektif, potensi perpustakaan sebagai pusat belajar tidak akan optimal. Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pihak sangat diperlukan dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam modernisasi perpustakaan. Digitalisasi koleksi, layanan perpustakaan berbasis daring, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam sistem pencarian informasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan perpustakaan (Jha, 2023). Dengan adopsi teknologi yang tepat, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pengetahuan yang interaktif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan (Khan et al., 2022).

Penelitian terdahulu terkait perpustakaan sekolah yang sudah dilakukan, salah satunya adalah revitalisasi perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat kembali beroperasi dengan penggunaan *software* manajemen perpustakaan dan pelaksanaan kegiatan perpustakaan, salah satunya adalah kegiatan literasi perpustakaan (Komara & Hadiapurwa, 2023). Penelitian lainnya menemukan bahwa, perpustakaan sekolah yang memiliki fasilitas, infrastruktur, dan program yang berjalan dengan optimal dapat meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan tersebut (Ikrimah et al., 2023). Penelitian lain berfokus kepada manajemen perpustakaan sekolah mengungkapkan bahwa, perpustakaan sekolah yang memiliki manajemen baik sehingga program dan fasilitas perpustakaanya berjalan secara optimal, mampu meningkatkan kunjungan kepada perpustakaan tersebut (Ardiansah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis akan melaksanakan pengabdian di Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung di mana perpustakaan ini merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang memiliki komitmen tinggi untuk mendukung proses belajar-mengajar. Dalam pelaksanaannya, perpustakaan ini tidak hanya menyediakan koleksi buku yang bervariasi, tetapi juga aktif mengadakan kegiatan literasi untuk peserta didik. Dalam program P3NK, peserta berkesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berhubungan langsung dengan pengelolaan perpustakaan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pengelolaan koleksi, seperti penataan buku, pendataan koleksi, hingga memastikan kelayakan buku untuk digunakan. Selain itu, peserta program P3NK juga aktif dalam memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan, termasuk membantu peserta didik dalam mencari referensi, memandu penggunaan fasilitas perpustakaan, dan memberikan informasi terkait koleksi yang tersedia. Tidak hanya itu, peserta program P3NK turut serta dalam mendampingi berbagai kegiatan literasi yang diadakan perpustakaan, seperti diskusi buku dan pelatihan literasi digital, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik.

Literature Review

Perpustakaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.” Kemudian pada Pasal 4 disebutkan bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa” (Endarti, 2020). Perpustakaan adalah lembaga atau unit kerja yang memiliki peran penting dalam menyediakan akses terhadap informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi bagi masyarakat. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan mengelola koleksi bahan pustaka dalam berbagai bentuk, mulai dari buku, jurnal, majalah, hingga sumber digital seperti *e-book* dan *database online*. Beragamnya koleksi ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pengguna dari berbagai latar belakang, termasuk peserta didik, mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum (Mumek et al., 2021). Menurut Yenianti, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat layanan yang aktif memberikan dukungan kepada penggunanya (Yenianti, 2021). Layanan-layanan ini meliputi pengaksesan koleksi melalui sistem pencarian yang terorganisasi, pengolahan bahan pustaka agar mudah ditemukan dan digunakan, serta pelestarian koleksi untuk memastikan informasi tetap tersedia bagi generasi mendatang. Lebih dari itu, perpustakaan juga menjadi ruang yang mendukung proses belajar mandiri, kolaborasi, dan inovasi, sehingga berkontribusi secara langsung terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dengan kemajuan teknologi, perpustakaan semakin berkembang menjadi pusat informasi modern yang memadukan sumber daya fisik dan digital untuk memenuhi kebutuhan zaman (Toya, 2023).

Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah menyebutkan bahwa Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan salah satu pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar peserta didik yang memegang peranan penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Suksesnya aktivitas pendidikan perlu didukung berbagai fasilitas penunjang dan perpustakaan memiliki peran yang cukup vital dalam dunia pendidikan (Huda, 2020). Perpustakaan adalah jantung pendidikan dan oleh karena itu perlu ada perhatian khusus terhadap fasilitas yang satu ini agar perpustakaan dapat melaksanakan visi dan misinya serta berfungsi dengan baik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran (Zein et al., 2023). Melalui perpustakaan, peserta didik dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar (Fahmi, 2021). Perpustakaan sekolah merupakan sebuah program sekolah yang diorganisir secara sistematis yang memiliki manfaat dalam membantu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah (Rahmawati & Bachtiar (2018). Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat,

perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang dapat membantu proses belajar mengajar di lingkungan sekolah sehingga bisa lebih efisien dalam memberikan informasi baik untuk pendidik maupun peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan belajar mereka dengan kurikulum.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang menjadi bagian dari sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dan bertujuan utama untuk membantu sekolah mencapai tujuan spesifik dan tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi 1) buku pelajaran utama; 2) buku pelajaran tambahan; 3) bahan bacaan tambahan; 4) bahan referensi; 5) buku pegangan pendidik; 6) buku pengembangan pengetahuan pendidik; dan 7) kantor yang membantu dalam pengelolaan perpustakaan (Akbar et al., 2020). Tujuan adanya perpustakaan sekolah yakni untuk meningkatkan minat membaca bagi peserta didiknya serta membiasakan diri untuk lebih rajin dalam membaca di perpustakaan, selain itu membaca di perpustakaan bisa memberikan wawasan yang luas bagi peserta didik dan membaca untuk belajar, serta perpustakaan sekolah memiliki tujuan dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah seperti menanamkan atau membina minat anak untuk menarik membaca buku di perpustakaan maupun di luar perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa perpustakaan memiliki tujuan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, selain itu untuk bisa meningkatkan kegemaran membaca, wawasan yang luas bagi peserta didiknya, dan tentu saja untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan sekolah tentu saja perlu memiliki layanan yang diberikan kepada pemustakanya yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna untuk kepentingan peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar terlebih dalam memanfaatkan tujuan perpustakaan sebagai wahana rekreasi dengan menggunakan koleksi bahan pustakanya (Zohriah, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah terutama untuk memberikan informasi yang dibutuhkan guna menunjang program sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan mencerdaskan peserta didiknya dengan membaca koleksi bahan pustaka di perpustakaan.

Fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber daya informasi, media pembelajaran program sekolah, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan sebagai sarana belajar peserta didik (Akbar et al., 2021). Sedangkan menurut Perpustakaan Nasional dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan (lihat: https://pustakadigital.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=2865), terdapat fungsi perpustakaan yakni: 1) pusat kegiatan belajar mengajar yang tentu saja perpustakaan sekolah perlu menyediakan koleksi bahan perpustakaan guna mendukung proses belajar mengajar; 2) pusat penelitian sederhana di mana perpustakaan pasti menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bisa manfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didiknya; 3) pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, perpustakaan sekolah bisa bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan; 4) pusat kegiatan literasi informasi, perpustakaan diharapkan bisa memiliki peran dalam membantu peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi, masalah yang bisa dipecahkan, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan yang relevan dan penting, menggunakan beberapa strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok dan relevan sehingga informasinya lebih otentik; 5) perpustakaan sebagai tempat kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif, dan menyenangkan dengan menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegiatan yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan adalah serangkaian proses strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki perpustakaan untuk mencapai tujuan dan misinya. Dalam pelaksanaannya, manajemen perpustakaan melibatkan pengelolaan koleksi bahan pustaka yang mencakup akuisisi, pengklasifikasian, pengolahan, dan pelestarian koleksi agar dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Selain itu, aspek sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam manajemen ini, karena keberhasilan operasional perpustakaan sangat bergantung pada kompetensi, kinerja, dan kolaborasi para pustakawan serta staf pendukung (Kastro, 2020). Teknologi informasi juga menjadi komponen kunci dalam manajemen perpustakaan modern, di mana sistem otomasi, katalog digital, dan aplikasi manajemen perpustakaan digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses bagi pengguna. Tidak kalah penting, manajemen anggaran yang baik memastikan tersedianya dana yang memadai untuk pengadaan koleksi baru, pemeliharaan fasilitas, dan pengembangan program perpustakaan. Fasilitas fisik seperti ruang baca, komputer, dan area diskusi juga dikelola untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi pengunjung. Manajemen perpustakaan yang efektif tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, tetapi juga memainkan peran strategis dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan (Supriati, 2021). Dengan pendekatan manajemen yang tepat, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya, menciptakan kepuasan pengguna, serta menjadi pusat pembelajaran dan inovasi yang relevan di tengah dinamika perubahan zaman (Hermawan et al., 2020).

METHODS

Mahasiswa melaksanakan pengabdian P3NK di SMP Negeri 9 Bandung selama kurang lebih dua bulan. Praktik langsung yang dilaksanakan mahasiswa dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Mahasiswa menggunakan metode deskriptif untuk menyampaikan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi literatur.

RESULTS AND DISCUSSION

Profil Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung

Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung

Lokasi : Jl. Semar No.5, Arjuna, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat

Telepon : (022) 6014886

Jam Layanan : Senin s/d Jumat, pukul 07.00 - 14.30 WIB

Visi dan Misi Perpustakaan

Visi

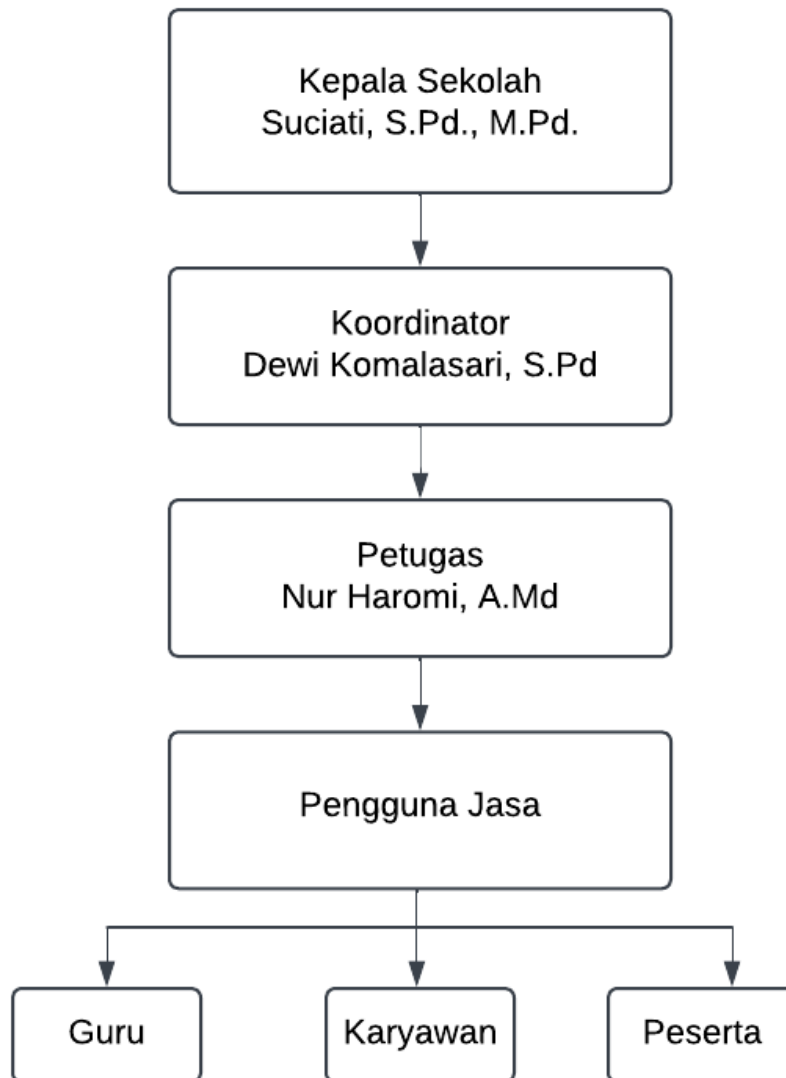
Mewujudkan perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung sebagai salah satu pusat sumber belajar yang memiliki keunggulan dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.

Misi

1. Menumbuhkan kembangkan niat serta minat baca seluruh warga sekolah.
2. Memberikan layanan yang ramah, baik, dan santun.

3. Menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan sekolah.
4. Melakukan upaya penambahan koleksi perpustakaan guna memenuhi kebutuhan akan bahan pustaka bagi warga sekolah.
5. Merintis penyelenggaraan perpustakaan digital untuk sekolah.
6. Menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung



Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung
Sumber: struktur organisasi perpustakaan sekolah

Berdasarkan **Gambar 1** memperlihatkan struktur organisasi dalam pengelolaan dan manajemen perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung. Dalam pengabdian ini, penulis melakukan kolaborasi dan manajemen berdasarkan tanggung jawab dari masing-masing struktur tersebut.

Kolaborasi dalam Pengelolaan Perpustakaan

Guru, karyawan, dan peserta didik, berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan sekolah. Kolaborasi ini menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi peserta didik, kualitas layanan perpustakaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan di kalangan peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam mengelola perpustakaan dan menjalankan kegiatan literasi terbukti membantu menciptakan suasana perpustakaan yang lebih menarik dan interaktif. Keterlibatan peserta didik dalam pengelolaan perpustakaan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepemimpinan di kalangan peserta didik. Dengan berpartisipasi aktif, mereka belajar memahami kebutuhan pengguna perpustakaan sekaligus mengasah keterampilan kolaborasi dan inovasi (Sa'diyah, 2022).

Kolaborasi antara peserta didik, pustakawan, dan pendidik menjadi faktor penting keberhasilan program ini. Dengan bekerja sama, mereka dapat menciptakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekaligus meningkatkan keterampilan staf perpustakaan. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran untuk pengadaan teknologi baru dan pelatihan pustakawan. Perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, terutama dalam mencari dan mengelola informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Perpustakaan dapat membantu memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi menjadi pengetahuan (Rodin et al., 2021). Literasi dapat berkembang melalui pembiasaan membaca yang dimulai sejak usia muda, karena pada masa ini anak-anak memiliki daya ingat yang kuat dan kemampuan yang belum sepenuhnya berkembang. Pembiasaan ini tidak hanya penting untuk anak-anak, tetapi juga harus didorong oleh orang dewasa, seperti pendidik dan orang tua, untuk mendampingi perkembangan literasi anak. Pemberdayaan perpustakaan sekolah untuk peningkatan literasi peserta didik menjadi hal yang sangat mungkin untuk dilakukan dengan memaksimalkan potensi perpustakaan (Safiinatunnajah & Logayah, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan secara optimal dapat menciptakan generasi literasi yang lebih baik.

Pengorganisasian Bahan Pustaka

Dalam program P3NK terdapat kegiatan pengorganisasian bahan pustaka. Hal pertama yang dilakukan adalah *labeling* dan pengecapan, kegiatan ini meliputi pelabelan buku-buku baru atau buku lama yang masih belum memiliki label sesuai dengan nomor klasifikasi (Marina, 2022). Proses ini dimulai dengan menentukan nomor klasifikasi yang tepat berdasarkan topik atau subjek buku. Setelah nomor klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) ditentukan, label yang berisi nomor panggil dan informasi lainnya ditempelkan pada punggung buku untuk mempermudah pencarian dan pengelompokan buku di rak. Kegiatan pengecapan dilakukan pada buku-buku baru yang baru diterima perpustakaan. Buku diberikan stempel resmi yang berisi informasi mengenai identitas perpustakaan dan tahun penerimaan, yang bertujuan untuk menandai buku sebagai koleksi resmi dan memudahkan proses pencatatan dalam sistem inventaris perpustakaan (Haryanti & Suhartika, 2022).

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peserta P3NK adalah *re-shelving* dan penyiangan koleksi. Kegiatan *shelving* ulang dilakukan setelah kegiatan *labeling* dan pengecapan buku selesai. Buku-buku tersebut siap untuk disusun di rak sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan. Penataan ulang buku-buku di rak sesuai dengan sistem klasifikasi yang telah ditentukan. Buku-buku yang baru dilabeli atau yang ditaruh di rak yang tidak sesuai disusun kembali pada rak yang sesuai dengan nomor klasifikasi yang telah diberikan. Proses ini memastikan bahwa buku-buku berada pada tempatnya dan memudahkan

pengunjung perpustakaan untuk menemukan buku yang mereka cari berdasarkan subjek atau kategori tertentu. Dalam kegiatan ini, dilakukan juga pemeriksaan terhadap buku-buku lain yang ada di rak.

Setelah *reshelving* selesai, dilakukan juga penyiangan buku, yaitu proses penyortiran buku yang sudah tidak layak lagi untuk dipinjam atau tidak relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Penyiangan (*weeding*) adalah kegiatan mengeluarkan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan dengan standar penilaian tertentu sesuai prosedur kebijakan perpustakaan (Sakimah et al., 2020). Kebanyakan merupakan buku paket yang sudah tidak digunakan lagi karena kurikulum yang sudah berganti. Beberapa buku rusak dan usang juga diseleksi untuk dikeluarkan dari rak. Proses ini dilakukan untuk menjaga kualitas koleksi perpustakaan dan memastikan ruang rak tetap terjaga dengan baik, tanpa ada buku-buku yang tidak relevan. Terdapat juga pembuatan kartu peminjaman di punggung buku. Kartu peminjaman dibuat untuk mempermudah pencatatan dan pengawasan terhadap buku yang dipinjam oleh pemustaka. Kartu peminjaman disimpan di amplop yang sudah ditempel pada bagian *cover* belakang buku.

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung salah satunya adalah terdapat pengadaan Wi-Fi perpustakaan yang merupakan langkah strategis yang dirancang untuk mendukung optimalisasi operasional perpustakaan melalui koneksi internet yang andal dan stabil. Instalasi dan pengoperasian aplikasi khusus perpustakaan yang berfungsi sebagai alat manajemen koleksi, pelayanan peminjaman, dan pengelolaan data anggota secara digital (Sulistiani et al., 2022). Dengan tersedianya Wi-Fi, perpustakaan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi internal dalam pengelolaan data, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas kepada pengunjung terhadap sumber daya digital seperti *e-book*, dan materi pembelajaran lainnya. Selain itu, keberadaan Wi-Fi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan mendukung kebutuhan pengunjung, seperti mahasiswa, peserta didik, dan peneliti, yang membutuhkan akses internet untuk menyelesaikan tugas atau penelitian. Dengan demikian, pengadaan Wi-Fi tidak hanya menjadi sarana pendukung teknis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan (Syaifudin, 2021).

Instalasi INLISLite untuk operasional perpustakaan. INLIS merupakan singkatan dari *Integrated Library System*. INLISLite dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional sejak tahun 2011. INLISLite bertujuan untuk melakukan otomatisasi pengelolaan koleksi perpustakaan, mulai dari pencatatan buku, peminjaman, pengembalian, dan pengelolaan data pengunjung (Purnama et al., 2023). INLISLite adalah sistem informasi perpustakaan berbasis web yang mempermudah pengelolaan katalog, menyediakan fitur pencarian koleksi secara *online*, serta mempercepat proses administrasi dengan sistem yang terintegrasi (Fatmawati, 2020).

Setelah semua selesai, peserta P3NK melakukan input katalog buku dan data peserta didik ke aplikasi INLISLite. Input katalog buku dan data peserta didik ke aplikasi INLISLite dilakukan untuk mengelola koleksi dan anggota perpustakaan secara digital. Perpustakaan SMPN 9 Bandung sudah mempunyai sebagian data katalog secara digital dalam bentuk *excel*. Pendataan ulang terutama terhadap buku-buku baru dilakukan sebelum menginput katalog ke INLISLite. Data pemustaka (peserta didik) juga diinput sebagai anggota perpustakaan untuk memudahkan pengelolaan perpustakaan, mempercepat peminjaman dan pengembalian buku, serta meningkatkan akurasi data. Kartu anggota perpustakaan dicetak otomatis dari data yang sudah ada di INLISLite. Namun desain kartu dibuat secara manual. Sistem akan secara otomatis mengambil data dari *database* dan mencetak kartu yang berisi informasi anggota beserta *barcode*. Kartu anggota ini membantu mempercepat dan mempermudah identifikasi anggota di perpustakaan.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Program Penguatan Profesional Non-Kependidikan (P3NK) di Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung berhasil membawa banyak perubahan positif. Program ini meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan, terutama melalui penggunaan teknologi seperti aplikasi INLISLite. Dengan optimalisasi yang tepat, perpustakaan dapat menjadi elemen kunci dalam mendukung keberhasilan tujuan pendidikan (Kartika & Purwati, 2020). Dalam hal optimalisasi perpustakaan, teknologi ini mempermudah pengelolaan koleksi buku dan data anggota, sehingga proses seperti peminjaman dan pengembalian buku menjadi lebih cepat dan rapi.

Layanan Perpustakaan

Adanya sirkulasi yang merupakan elemen-elemen penting di dalam agenda perpustakaan agar bahan pustaka dapat digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Maka perlu disebarluaskan kepada pemustaka dengan cara melayani bahan pustaka tersebut dengan baik dan konsisten (Kesuma et al., 2021). Pelayanan sirkulasi di perpustakaan meliputi proses peminjaman dan pengembalian buku, termasuk pencatatan data transaksi yang terjadi antara anggota dan koleksi perpustakaan (Rice & Cummings, 2021; Putra & Labasariyani, 2022).

Layanan yang ada di Perpustakaan SMPN 9 Bandung di antaranya ada layanan literasi dan wajib kunjung perpustakaan. Layanan ini merupakan program yang diselenggarakan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Program ini sudah dijalankan di Perpustakaan SMPN 9 Bandung dan selama P3NK, tugas Peserta P3NK membantu melayani dan mendukung pelaksanaan program tersebut. Terdapat edukasi petugas perpustakaan dalam penggunaan INLISlite yang dilakukan untuk memastikan petugas dapat mengelola aplikasi perpustakaan ini dengan efektif. Pelatihan ini mencakup pengenalan fitur dasar seperti penginputan data buku dan pendaftaran anggota. Petugas juga diberi kesempatan untuk praktik langsung, mengatasi masalah teknis, dan memahami prosedur penggunaannya.

CONCLUSION

Program Penguatan Profesional Non-Kependidikan (P3NK) di Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung berhasil meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Program ini memperkenalkan penggunaan teknologi modern seperti INLISLite, yang mempermudah pengelolaan data koleksi dan anggota perpustakaan, serta mempercepat proses administrasi. Keterlibatan peserta didik dalam pengelolaan perpustakaan berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Partisipasi aktif peserta didik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan, tetapi juga membangun budaya literasi di kalangan peserta didik. Namun, program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan kebutuhan pelatihan pustakawan. Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Program P3NK dapat menjadi model yang efektif bagi pengembangan perpustakaan sekolah yang lebih dinamis, modern, dan relevan di era digital. Pendekatan ini memiliki potensi besar untuk diterapkan di sekolah lain sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Akbar, A., Andarias, S. H., & Husnia, W. O. (2020). Pelatihan pengelolaan perpustakaan (otomasi perpustakaan) di SDN 1 Wameo Kecamatan Batupopo Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 159-168.
- Akbar, A., Aplisalita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203-212.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Downie, S., & Proulx, S. (2022). Investigating the role of gamification in public libraries' literacy-centered youth programming. *International Journal of Play*, 11(4), 382-404.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23-28.
- Fahmi, A. (2020). Manajemen perpustakaan dan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 3(1), 22-29.
- Fatmawati, E. (2020). Pengenalan automasi perpustakaan terintegrasi Inlislite. *Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 1-19.
- Haryanti, N. P. P., & Suhartika, I. P. (2022). Evaluation of E-DDC usage among university libraries in Bali. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 10(2), 123-131.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113-126.
- Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-48.
- Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(2), 94-110.
- Jha, S. K. (2023). Application of artificial intelligence in libraries and information centers services: prospects and challenges. *Library Hi Tech News*, 40(7), 1-5.
- Kartika, I., & Purwati, R. (2021). Upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 50-63.

- Kastro, A. (2020). Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4(1), 92-100.
- Kesuma, M.E.-K. dkk. (2021). Penerapan SLIMS pada layanan sirkulasi di perpustakaan Instidla. *Al-Maktabah*, 6(2), 103-114.
- Khan, A. U., Zhang, Z., Taleby A. M., & Rafique, W. (2022). Opinion mining towards blockchain technology adoption for accessing digital library resources. *Aslib Journal of Information Management*, 74(1), 135-157.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Marina, M. (2022). Sistem pengolahan bahan pustaka di perpustakaan SMP Negeri 25 Palembang. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 16(2), 56-65.
- Merga, M. K. (2021). What is the literacy supportive role of the school librarian in the United Kingdom?. *Journal of Librarianship and Information Science*, 53(4), 601-614.
- Mumek, F., Golung, A. M., & Rogi, S. P. (2021). Peranan promosi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2), 1-10.
- Purnama, M. S., Rokhmat, J., & Setiadi, D. (2023). Implementation of Inlislite application based on management information systems at SMKN 1 Praya Tengah. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(1), 168-174.
- Putra, I. G. S. E., & Labasariyani, N. L. P. (2022). Automation identifier approach for library management information system. *Global Journal of Engineering and Technology Advances*, 12(1), 110-119.
- Rahmawati, N. A., & Bachtiar, A. C. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 76-86.
- Rice, S., & Cummings, W. (2021). Development guidelines for circulating technology collections. *College and Undergraduate Libraries*, 27(4), 56-74.
- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah (studi pada Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong). *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1-11.
- Sa'diyah, H., Noorjanah, A. D., & Prasetyo, W. H. (2022). Optimalisasi layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1088-1100.
- Safiinatunnajah, G. A., & Logayah, D. S. (2023). Strengthening school literacy programs with support from library collection development. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 117-126.

- Sulistiani, H., Isnain, A. R., Yasin, I., Mega, E. D., Virgilia, A., & Akbar, A. (2022). Penerapan dan pelatihan perpustakaan digital pada SMKN 1 Padang Cermin. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 82-87.
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 9(2), 201-218.
- Toya, J. (2023). Evolusi perpustakaan dari tradisional ke digital. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 56-64.
- Yeniarti, I. (2021). Analisis pemikiran Sulistyio Basuki dan Wiji Suwarno tentang fungsi perpustakaan dalam masyarakat. *Maktabatuna*, 3(1), 108-124.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.
- Zohriah, A. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 102-110.